

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KOPI ARABIKA MINGGU KE TIGA BULAN JULI 2020
13 S.D. 17 JULI 2020.

Analisis Harga Kopi Arabika Minggu Ke Tiga Bulan Juli 2020

Merujuk *chart* harga kopi arabika pada akhir pekan kedua Juli 2020 bergerak melemah. Kemudian, sepanjang pekan ketiga Juli, harga kopi arabika mulai bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menguat. Pada awal pekan, Senin (13/7), harga *soft commodities mixed*, di mana tercatat harga kopi arabika di awal pekan bergerak naik.

Tercatat melalui laman *Reuters*, Senin (13/7), merujuk bursa utama kopi arabika dunia, ICE New York, harga kopi bergerak naik ke level tertinggi satu pekan di tengah perkiraan cuaca buruk di daerah perkebunan kopi di Brasil. Sehingga, harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Juli 2020 di bursa ICE New York terangkat sebesar US\$3.45 atau 3.22% menjadi US\$110.65

Pergerakan harga ini dipicu karena cuaca sehingga harga kopi arabika naik ke tertinggi satu minggu, takala Somar Meteorologia meramalkan hujan dan angin pada minggu ini akan berlangsung di perkebunan terbesar Minas Gerais, Brazil, akan mengakibatkan biji kopi rontok dan mengurangi produksi

Sementara itu, dilaporkan pula bahwa persediaan kopi global mengalami penurunan ketika pada Jumat (10/7), ICO mengumumkan ekspor kopi global dari Oktober 2019 – Maret 2020 mengalami penurunan 3.9% dari tahun lalu menjadi 61.959 juta kantong.

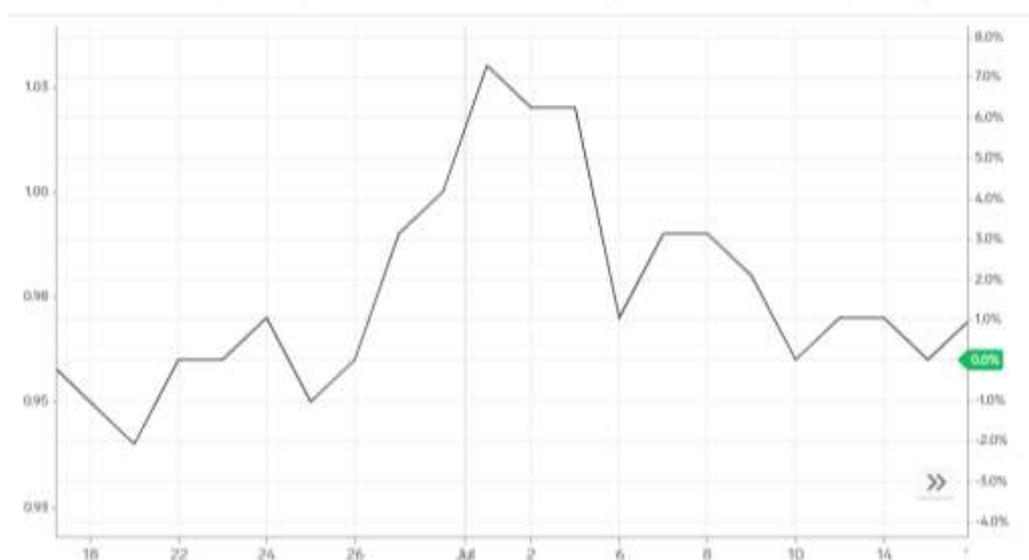
Namun, kenaikan harga pada awal pekan, tidak dilanjutkan pada transaksi Rabu (15/7). Tercatat, harga kopi melemeha karena permintaan berkurang. Sehingga, harga kopi arabika untuk kontrak September 2020 turun 70 sen atau 0.71% menjadi ke level US\$97.95

Terjadinya gelombang kedua dari pandemi Covid-19 membuat peraturan diperketat, dan beberapa negara memberlakukan *lockdown* kembali, sehingga mengurangi permintaan dari restoran, café & kantor-kantor. Di California diberlakukan penutupan restoran dan bar untuk makan di tempat. Uni Eropa masih menutup pelabuhannya untuk barang-barang dari AS dan dari negara asing lainnya selama dua minggu ke depan. Hongkong memberlakukan pertemuan paling banyak hanya 4 orang saja.

Turunnya harga kopi terhenti setelah pada Selasa (14/7) Cefafe melaporkan bahwa ekspor kopi hijau dari Brazil pada Juni 2020 lalu bergerak turun 9.8% dari tahun lalu menjadi 2.47 juta kantong. Selama 12 bulan yang berakhir pada bulan Juni. Terpantau juga, ekspor kopi hijau Brasil melemah 4% dari tahun sebelumnya menjadi 35.9 juta kantong.

Terpantau pula, bahwa persediaan kopi arabika menurut pengamatan ICE pada Selasa (14/7) turun ke terendah 2 ¼ tahun menjadi 1.621 juta kantong. Sehingga, harga kopi turun karena cuaca di Brasil kering dengan curah hujan di bawah normal sehingga mempercepat panen di Brasil. Somar Meteorologia pada hari Senin melaporkan bahwa tidak turun hujan di Mina Gerais pada pekan terakhir.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (16/7), laporan dari Tanah Air, bahwa di tengah kekhawatiran masyarakat terhadap isu merebaknya wabah virus Corona (Covid-19), ekspor kopi arabika gayo dari Dataran Tinggi Gayo tidak menunjukkan pengaruh terhadap permintaan. Dalam Rapat Koordinasi Teknis Terkait Pencegahan dan Penanganan Virus Covid-19 di Posko Siaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)_Bener_Meriah_Aceh, menyampaikan virus corona dengan harga kopi di daerah itu tidak memiliki pengaruh signifikan.



<https://markets.businessinsider.com/commodities/coffee-price>

Hingga apak akhir pekan ketiga, Jum'at (17/7), secara teknikal di bursa ICE New York, harga kopi arabika, bergerak melonjak kisaran 3,5%. Secara signifikan, kopi arabika telah secara meyakinkan mengklaim kembali level yang secara psikologis dan siap untuk menguji minggu depan resistensi tinggi dan horisontal Juli yang ditentukan oleh rendahnya Mei 2020, dan diuji ulang Agustus dan Oktober 2020

Demikian juga, laporan dari Tanah Air, bahwa harga kopi arabika di Solok, Sumatera Barat, secara perlahan harga ceri kopi arabika di Solok Selatan mulai membaik. Kenaikan itu mendorong petani kopi untuk kembali ke ladang. Sebelumnya harga ceri kopi arabika di Solok Selatan sempat anjlok ke harga Rp 4000/kg.

Sejak 22 Mei 2020 Rumah Proesor Kopi Rakyat yang digagas oleh Walhi Sumbar bersama Kelompok Pecinta Alam (KPA) Winalsa membantu membeli buah ceri kopi dari petani dengan harga Rp. 6000/kg agar petani tidak terlalu merugi. Pada pekan ketiga Juli 2020 harga ceri kopi sudah mengalami kenaikan ditingkat pengumpul. Saat ini harga ceri kopi arabika di Solok Selatan sudah berkisar di harga RP. 6.000 -6.200/Kg.